

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan didirikan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat memberikan kemakmuran atau kesejahteraan bagi pemilik atau para pemegang saham. Dalam jangka panjang tujuan perusahaan adalah mengoptimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pula pemiliknya. Nilai suatu perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya. Salah satu hal yang menentukan nilai perusahaan adalah struktur kepemilikan perusahaan.

Nilai Perusahaan merupakan harga sebuah saham pada pasar saham yang akan bersedia dibayar oleh para investor untuk memiliki sebuah perusahaan. selain dari harga saham, nilai perusahaan juga dapat dilihat dari bagaimana perkembangan suatu kinerja keuangan suatu perusahaan, (Vivi Apriliyanti & Hermi Hermi, 2018). Dalam kinerja keuangan tersebut berasal dari laporan keuangan yang dapat sebagai informasi keuangan dalam suatu perusahaan (Dominicius, 2017)

Di dalam sebuah perusahaan sangatlah dibutuhkan informasi keuangan, yang dimana informasi keuangan tersebut dapat meningkatkan kinerja keuangan dalam suatu laporan keuangan yang ada di sebuah perusahaan. Informasi keuangan di dalam perusahaan disediakan oleh perusahaan untuk dapat dianalisa oleh para investor maupun calon investor untuk menilai perusahaan tersebut. Para investor akan menilai kondisi perusahaan berdasarkan rasio-rasio keuangan seperti

likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan dasar- dasar pertimbangan dalam melakukan investasi.

Salah satu hal yang akan dipertimbangkan oleh investor dalam melakukan investasi adalah nilai perusahaan di mana investor tersebut akan menanamkan modal. Berdasarkan pandangan keuangan nilai perusahaan adalah nilai (*precent value*) di dalam suatu perusahaan nilai perusahaan tersebut sangatlah penting karena semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar pula terciptanya kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Bagi perusahaan yang menerbitkan sahamnya di pasar modal, harga saham yang akan diperjual-belikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan, nilai perusahaan sangatlah penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham.

(Ernawati dan Widyawati (2015:3-4). Jika semakin tinggi harga saham akan semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Di dalam sebuah perusahaan jika memiliki nilai perusahaan yang tinggi, akan menjadi keinginan para pemilik perusahaan. Sebab dengan nilai perusahaan yang tinggi dapat menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga akan tinggi Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan dari keputusan investasi, pendanaan (*Financing*) dan manajemen aset.

Hal yang sama dikemukakan oleh (Pertiwi: 2016) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan dimasa depan. Terciptanya kemakmuran pemegang saham salah satunya dilihat dari tinggi

rendahnya nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat dilihat dari harga saham. Program manajer bisnis perusahaan dalam organisasi organisasi sangat penting. Manajer perusahaan sebagai manajer pandangan internal masa depan, dan membandingkannya dengan informasi tentang keterlibatan perusahaan Pemilik saat ini (pemegang saham). Untuk para manajer, administrator mungkin memiliki Bagi perusahaan untuk memberikan informasi tentang kondisi pemiliknya( Banjarnahor Haposan & Agus Defri Yando,2018).

Di dalam sebuah perusahaan tersebut kepemilikan manajemen sangat berperan penting maupun aktif yang dimana mempunyai suatu tujuan yang akan membuat berbagai strategi dalam mencapai tujuan perusahaan, setelah strategi tersebut ditentukan maka langkah selanjutnya akan mengimplementasikan strategi dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk mencapai suatu tujuan perusahaan. Semua tahapan tersebut tidak akan terlepas dari peran pemilik dapat dikatakan bahwa peran pemilik disini sangat penting dalam menentukan keberlangsungan suatu perusahaan, terkadang perusahaan tidak berhasil meningkatkan nilai perusahaan dapat dikatakan karena ada suatu hal.

Hal tersebut dapat dikarenakan ketika pihak manajemen bukanlah pemegang saham. Ketika pemegang saham mempercayakan pengelolaan kepada pihak lain, para pemilik pihak manajemen akan berjuang sekuat tenaga untuk meningkatkan nilai perusahaan, yang akan akhirnya dapat meningkatkan nilai kemakmuran pemegang saham. Para pemegang saham kesejahteraan pemegang saham. Adanya asimetri informasi akan mendorong manajer untuk menyajikan

informasi yang tidak sebenarnya terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer (Agus defri yando & syarif hidayah lubis, 2018).

*Agency theory* menyatakan berbeda, pihak manajemen bisa saja bertindak mengutamakan kepentingan dirinya. Oleh karena itu terjadilah konflik antara pemegang saham dan pihak manajemen. Ketidakberhasilan tersebut juga dapat dikarenakan tidak cermatnya pihak manajemen mengaplikasikan 4 aset 4 faktor yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Faktor-faktor tersebut dapat berupa 4 aset 4 internal maupun 4 aset 4 eksternal dari perusahaan. Faktor eksternal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan berupa tingkat bunga, fluktuasi nilai valas dan keadaan pasar modal.

Namun nilai perusahaan juga dapat turun oleh 4 aset 4 eksternal tersebut. Misalnya keadaan krisis ekonomi yang terjadi tahun 1999 yang lalu mengakibatkan tidak lakunya saham di bursa efek. Tidak lakunya saham sebuah perusahaan dapat mengakibatkan turunnya nilai perusahaan bagi perusahaan yang telah *go public*. Nilai perusahaan dapat dilihat dengan permintaan terhadap perusahaan tersebut. (Putra, 2014)

Di dalam sebuah perusahaan tidak terlepasnya dari Ukuran perusahaan, yang dimana ukuran perusahaan dapat menunjukkan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Dengan melalui ukuran perusahaan inilah dapat menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset. Besar kecilnya perusahaan sangatlah berpengaruh terhadap modal yang akan digunakan untuk operasionalnya, apalagi berkaitan dengan kemampuan perusahaan memperoleh tambahan modal dari dana eksternal ketika dana internal

masih kurang untuk melaksanakan pembelanjaan atau biaya kebutuhan perusahaan, (Lawi, 2016). Seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan pemilik saham, (Mindra, 2014). Disinilah pangsa pasar itu menunjukkan daya saing perusahaan lebih tinggi dibandingkan para pesaing utamanya. Para investor pun akan merespon yang positif sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

Ukuran perusahaan ini sangatlah berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Halim, 2015). Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Perusahaan yang berskala besar cenderung akan menarik minat investor karena akan berimbang dengan nilai perusahaan nantinya, sehingga dapat dikatakan bahwa besar kecilnya ukuran suatu perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap nilai perusahaan tersebut (Ngurah et al., 2016)

Profitabilitas juga dapat memengaruhi nilai perusahaan. Besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan suatu perusahaan dapat memengaruhi nilai perusahaan dengan melihat profitabilitas sebagai ukuran dan kinerja perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan melihat laba yang dihasilkan suatu perusahaan, jika perusahaan mampu membuat laba yang

meningkat atau laba yang tinggi, hal itu mengindikasikan atau menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu berkinerja dengan baik sehingga dapat menciptakan tanggapan yang positif dari investor dan juga meningkatkan harga saham dari perusahaan tersebut. Adapun laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan produk dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengelola kekayaan perusahaan secara efektif dan efisien dalam memperoleh laba setiap periode.

Profitabilitas adalah hasil bersih dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan yang diterapkan oleh sebuah perusahaan atau hasil bersih dari penjualan setelah dikurangi dengan beban operasional yang berhubungan dengan perusahaan. Selain dari itu, profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualan barang atau jasa yang diproduksinya. Nilai dari suatu perusahaan dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut, karena semakin besarnya profitabilitas akan membuat nilai perusahaan semakin tinggi dan membuat investor berani berinvestasi di perusahaan tersebut. Menurut (Rudangga, 2016) profitabilitas secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi tiap tahunnya memiliki kecenderungan untuk menggunakan modal sendiri dibandingkan dengan menggunakan hutang dan itu merupakan faktor penting yang harus diperhatikan dalam dunia bisnis. Dalam hal ini karena setiap pendanaan yang diterima memiliki

ketidakpastian akan resiko yang ada, sehingga perusahaan harus berani menanggung resiko yang akan dihadapi pada masa mendatang.(Rini, 2015)

Ukuran perusahaan diukur dengan total asset perusahaan yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat oleh investor melalui suatu *asset* yang digambarkan tingkat rasio untuk melakukan suatu investasi atau besaran investasi. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dapat terlihat dari total *asset* yang dimiliki oleh satu perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga meningkatkan nilai dari suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat dapat ditandai dengan total aktiva perusahaan yang mengalami kenaikan dan lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutang perusahaan. (Rudangga, 2016)

Berdasarkan data dari website idx terdapat perbedaan data pada tahun-tahun yang dijadikan tahun penelitian dengan variabel dalam penelitian, yaitu, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *Price to Book Value (PBV)*. PBV merupakan rasio yang menunjukkan harga saham yang diperdagangkan di atas atau dibawah nilai buku saham tersebut. Makin tinggi rasio ini maka investor semakin percaya pada perusahaan tersebut. Berikut ini adalah tabel rata-rata PBV pada tahun 2017-2019 :

**Tabel 1. 1** Rata-rata Nilai Perusahaan dari tahun 2016-2018

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN		
		2016	2017	2018
1.	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0,63	0,00	0,85
2.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	1,05	1,55	1,43
3.	PT Mayora Indah Tbk	5,25	6,38	6,71
4.	PT Prashida Aneka Niaga Tbk	0,54	0,61	1,14
5	PT Ultrajaya Milk Industry and	4,07	3,95	3,59
6	PT Sekar Bumi Tbk	1,65	1,23	1,15
7	PT Unilever Tbk	46,67	82,44	38,62

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.1, data menunjukkan bahwa pada tahun 2016-2018 ada perusahaan yang mengalami kenaikan dan ada juga yang mengalami penurunan nilai perusahaan. Perusahaan yang berfluktuasi seperti PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dimana nilai perusahaan pada tahun 2016 adalah 0,63 persen turun menjadi 0,00 persen pada tahun 2016 akan tetapi pada tahun 2018 nilai perusahaan ini naik menjadi 0,85 persen. Selain PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT indofood Sukses Makmur Tbk juga mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2016 nilai perusahaan adalah 1,05 persen naik menjadi 1,55 persen pada tahun 2016, akan tetapi mengalami penurunan pada tahun 2018 dan menjadi 1,43 persen. Berbeda dengan PT Mayora Indah Tbk yang dimana nilai perusahaan tidak mengalami fluktuasi melainkan mengalami kenaikan tiap tahun seperti pada tahun 2016 nilai



perusahaan adalah 5,25 persen naik menjadi 6,38 persen pada tahun 2016 dan terus mengalami kenaikan pada tahun 2018 yakni 6,1 persen. Begitupun dengan PT Prashida Aneka Niaga Tbk nilai perusahaan pada tahun 2016 adalah 0,54 persen naik menjadi 0,61 persen pada tahun 2016, dan terus naik pada tahun 2018 yaitu 1,14 persen. Sedangkan pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk nilai perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2016 nilai perusahaan 4,07 persen turun menjadi 3,95 persen pada tahun 2016 dan pada tahun 2018 terus mengalami penurunan menjadi 3,59 persen. PT sekar bumi Tbk memiliki nilai perusahaan pada tahun 2016 adalah 1,65 persen turun menjadi 1,23 di tahun 2017 dan pada tahun 2018 juga mengalami penuruna yaitu 1,15. Begitu juga dengan PT Unilever Tbk pada tahun 2016 nilai perusahaan di posisi 46,67 dan ditahun 2017 mengalami peningkatan nilai perusahaan sebesar 82,44 tetapi di tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 38,62.

Peneliti terdahulu yang dilakukan oleh (Widianingsih, 2018) tentang pengaruh keputusan investasi, profitabilitas, kebijakan deviden, *leverage* dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Peneliti selanjutnya tentang ukuran perusahaan dengan judul pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan adalah (Ngurah et al., 2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian (Setiawati & Lim, 2018) dengan judul analisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan pengungkapan sosial

terhadap nilai perusahaan menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh pada nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **“Pengaruh kepemilikan manajemen, Ukuran perusahaan dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, terdapat masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kepemilikan manajemen memiliki pengaruh pada nilai perusahaan.
2. Besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan suatu perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
3. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaann.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah penulis paparkan, penelitian ini membatasi masalah yang diteliti dan difokuskan pada :

1. Periode yang diteliti adalah periode 2015-2019 dan difokuskan pada perusahaan manufaktur.
2. Kepemilikan manajemen akan difokuskan pada struktur kepemilikan manajerial.
3. Ukuran perusahaan akan dilihat dari total aset.
4. Profitabilitas diukur dengan *Return On Equity*(ROE).
5. Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV).

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah disampaikan maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan manajemen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur?
4. Apakah kepemilikan manajemen, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur?

#### **1.5 Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajemen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur.
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajemen, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur.

## **1.6 Manfaat penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis adalah dapat memberikan referensi bagi peneliti mengenai definisi dari struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan nilai perusahaan serta mengetahui pengaruh kepemilikan manajemen, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

### **1.6.2 Manfaat Teoritis**

#### **a. Bagi investor**

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan yang bermanfaat bagi para investor untuk pengambilan keputusan investasi di pasar modal dan sejauh mana perusahaan manufaktur dalam mengoptimalkan kinerjanya dalam menghasilkan laba.

#### **b. Bagi perusahaan**

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan untuk pihak yang berkepentingan.

#### **c. Bagi peneliti**

Manfaat penelitian bagi peneliti adalah untuk menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, pengenalan, dan pemahaman dari sebuah informasi atau fakta yang terjadi serta untuk mendapatkan gelar sarjana.

#### **d. Bagi peneliti selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh kepemilikan manajemen, ukuran perusahaan, profitabilitas dan nilai perusahaan terdapat pengaruh atau tidaknya

sehingga peneliti selanjutnya dapat memperluas, mengembangkan dan menyempurnakan penelitian.